



**PRODUKSI MODAL SIMBOLIK NEGARA:
SYMBOLIC VIOLENCE DALAM PEMAKNAAN PROGRAM
MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)
OLEH WALI MURID SDN TEMBALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Disusun Oleh:

Muhammad Syauqi Suwardi

NIM. 13040222130044

**PROGRAM STUDI S-1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2026**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syauqi Suwardi

NIM : 13040222130044

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Produksi Modal Simbolik Negara: *Symbolic Violence* dalam Pemaknaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh Wali Murid SDN Tembalang” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di dalam skripsi telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 18 Mei 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Syauqi Suwardi

NIM. 13040222130044

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Di antara sejumlah bilang yang menggila, di samping kawan,
Jangan kau buang yang merasakan berjiwa, di samping lawan.”*

Ssst - SORE

PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tua dan keluarga,
Terima kasih telah menjadi alasan saya tetap bertahan di sini, di kota anomali ini.

Teruntuk orang-orang yang menghadirkan tawa, sedih, ataupun luka.
Terima kasih atas segala doa, cerita, dan pengalamannya.

Teruntuk saya sendiri, terima kasih sudah selalu gila dalam mencoba,
Ditunggu kegilaan berikutnya

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 Mei 2026

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing 1



Tari Purwanti, M.A.

1993112420221020044



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Produksi Modal Simbolik Negara: *Symbolic Violence* dalam Pemaknaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh Wali Murid SDN Tembalang” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata I Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2026

Pukul : 09.00 – 10.30 WIB

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro:

Ketua Penguji,

Izmy Khumairoh S.Ant., M.A.

NIP. 199205152024062003



Anggota I,

Suryani M.A.

NIP. 199001030202406201



Anggota II,

Tari Purwanti, S.Ant., M.A.

NIP. 199311242024062004



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.

NIP. 197211191998021002

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat, rahmat, nikmat, sekaligus hidayah yang diberikan Allah Yang Maha Esa sehingga diberi kemudahan dan kelancaran yang tidak terbatas sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Produksi Modal Simbolik Negara: *Symbolic Violence* dalam Pemaknaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh Wali Murid SDN Tembalang”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara moral, doa, maupun material. Maka dari itu, pada prakata ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pada penyusunan skripsi ini, ucapan terima kasih ingin penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Suyanto, M.Si., selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro sekaligus dosen wali saya.
3. Tari Purwanti, M.A. selaku Dosen pengajar Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya sekaligus Dosen pembimbing saya. Ucapan terima kasih, saya rasa tidak akan cukup atas segala waktu yang telah diluangkan Mbak Tari untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan tenaga pendidik Program Studi Antropologi Sosial yang telah mengajarkan dan melimpahkan segala ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan. Khususnya Mas Dani, Mbak Izmy, Mbak Vania, dan Mbak Ayu, yang membuat saya semakin yakin untuk mendalami program studi ini.
5. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tua penulis, Ayah dan Bunda. Terima kasih atas doa, pengorbanan, dan kepercayaannya. “*Semoga tumbuhku sesuai dengan yang kalian impikan.*”
6. Untuk abang dan kakak saya, Baim, Cutkak, Bang Mel dan Bang Riri. Terima kasih sudah menjadi bagian dari keluarga saya. Semoga emosi yang terkuras karena saya di akhir bulan, dapat digantikan dengan yang lebih baik. Amin.
7. Para informan yang namanya tidak bisa disebutkan semua dalam skripsi ini. Terima kasih atas ketersediaan waktunya. Tanpa kehadiran kalian, skripsi ini tidak akan rampung penyusunannya.
8. Kepada Ardian, Aji, Brian, Maul, dan mungkin Ayas yang sudah agak terpisah secara geografis. Terima kasih telah mengisi kamar kos saya selama empat tahun ke belakang saat menunggu kelas, dan menjadi alasan absensi saya selalu hijau tiap semesternya. Semoga yang sedang diimpikan dan diusahakan, akan segera terrealisasikan.
9. Kepada penolong saya, Susatyo dan keluarganya. Terima kasih telah kebersamai ketika raga masih tidak punya arah di kota yang asing ini. Semoga segala kebaikan selalu menghampiri kalian.
10. Kepada Saudari Andrien, dengan senyum yang selalu saya syukuri eksistensinya. Terima kasih telah hadir, terima kasih telah ada.
11. Kepada teman-teman dan adik-adik saya di divisi SILEMBA HARKAM BEM UNDIP 2024: Ocha, Aliya, Adin, Muti, Wian, Ijan, Raup, dan Veril.

Terima kasih atas canda, tawa, dan beberapa diksi baru yang selama ini kalian berikan. Semoga setiap candaan yang kalian hadirkan, dapat terkonversi menjadi kebahagiaan.

12. Kepada teman-teman dan adik-adik PSDM KAWAN 2024: Kevin, Sabil, Helen, Fira, Gita, Sarah, Salman, dan Jalu. Terima kasih telah menjadi tempat saya belajar memahami dan memaklumi. Semoga urusan yang sedang memberatkan segera diringankan.
13. Teman-teman ARE (*Anthropology Research Expedition*): Aliya, Damai, Asmara, Videl, Nathan, Sultan, Nathania, Maria, Anin, Aqis. Bob, Salman, Maul, Rina, Atha, dan Ana. Terima kasih telah memberikan saya kesempatan untuk mengenal antropologi lebih dalam dengan menyenangkan. Semoga keringat dan hawa panas saat ekspedisi, akan selalu berbekas di hati.
14. Kepada Nurbin, Jojo, Temik, Jol, Makram, Daniel, Arcad, Pawaz, dan teman-teman kampung halaman yang masih sama jenaknya. Terima kasih untuk candaan yang selalu terasa sedikit memalukan itu. Semoga rencana kalian ke depannya tidak berakhir seperti rencana kita yang biasanya berakhir sebagai wacana belaka.
15. Kepada teman-teman AIESEC in Semarang: Acil, Chiara, Jipih, Muh, Opunk, Lala, Ray, Hibbat, Nina, Nisa, Alma, Nabila, Peros, Didiy, Nat, Rehan, Mimin, Ulpay, Kak Nilam, Jopin, Arini, Qonita, Oyen, Dewi dan nama lainnya yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas pengalaman baru dalam berorganisasi. Semoga dengan Bahagia, kalian dapat melakukan apa pun yang sedang kalian kejar dan impikan.
16. Kepada KAWAN dan ARTHABUMI 22, ruang tempat saya tumbuh dan berkembang sebagai pribadi. Terima kasih telah menjadi tempat yang nyaman dan semoga akan terus demikian.
17. Ucapan terima kasih saya khususkan untuk barista Matera, PJ dan Ajil dari Antro 22, barista PUKLIM yang tidak saya ketahui namanya. Yang setia meracik kopi dan memotong harga tanpa banyak basa-basi. Tanpa kalian, mata ini mungkin tumbang sebelum pukul sembilan dan tugas akhir pun mungkin tenggelam begitu saja dalam kantuk dan angan.
18. Teman-teman KKN Tim 51, khususnya Fatih, Dimas, Paiz, dan Ganang. Terima kasih atas waktu dan pengalamannya. Semoga kalian selalu menjadi pribadi yang menyenangkan dan membahagiakan di mana pun kalian berada.

Pada akhirnya, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka kepada individu yang namanya tidak sempat dituliskan, percayalah bahwa harapan baik saya panjatkan selalu kepada teman-teman sekalian. Terima kasih atas kenangan yang telah kalian berikan di sepanjang perjalanan ini.

Semarang, 18 Mei 2026

Muhammad Syauqi Suwardi

ABSTRAK

Sejatinya, program bantuan sosial tidak sekadar berfungsi sebagai instrumen distribusi sumber daya material belaka, melainkan bisa menjadi arena yang memproduksi makna sosial terkait kehadiran negara. Pembentukan makna ini menjadi krusial ketika intervensi negara bersentuhan langsung dengan ranah domestik keluarga. Dalam konteks ini, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dipahami sebagai media interaksi yang secara langsung membentuk persepsi masyarakat terhadap pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana wali murid SDN Tembalang, Kota Semarang, memaknai implementasi program tersebut. Data dihimpun melalui metode etnografi kualitatif dan dianalisis menggunakan perspektif modal simbolik Pierre Bourdieu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali murid mengembangkan pola pemaknaan yang ambivalen dalam merespons kekurangan teknis di lapangan. Kepada aktor implementor lokal, mereka mengarahkan kritik dan melimpahkan kesalahan operasional, namun di saat yang sama, mereka terus menjustifikasi dan melindungi niat baik pemerintah pusat. Mekanisme pelimpahan kesalahan ini berfungsi krusial dalam menjaga legitimasi otoritas tertinggi negara itu sendiri. Pada akhirnya, sebagaimana dapat dipahami melalui konsep konversi modal, program MBG terbukti beroperasi sebagai arena yang sukses mengubah modal ekonomi negara menjadi modal simbolik berupa pengakuan sosial, yang secara kokoh mempertahankan citra negara sebagai entitas yang hadir dan peduli.

Kata Kunci: Bantuan Sosial, Pemaknaan, Modal Simbolik

ABSTRACT

Fundamentally, social assistance programs do not merely function as instruments for the distribution of material resources, but rather serve as arenas that produce social meanings regarding the presence of the state. The construction of this meaning becomes crucial when state interventions directly intersect with the domestic sphere of the family. In this context, the Free Nutritious Meal (Makan Bergizi Gratis/MBG) Program is understood as a medium of interaction that directly shapes public perception of the government. This study aims to examine how the parents and guardians of students at SDN Tembalang, Semarang City, make sense of the program's implementation. Data were collected through a qualitative ethnographic method and analyzed using Pierre Bourdieu's perspective of symbolic capital. The findings indicate that parents and guardians develop an ambivalent pattern of meaning-making in response to technical shortcomings in the field. They direct criticism and attribute operational failures to local implementing actors, yet simultaneously continue to justify and safeguard the good intentions of the central government. This mechanism of blame-shifting plays a crucial role in maintaining the legitimacy of the state's highest authority. Ultimately, as understood through the concept of capital conversion, the MBG program is proven to operate as an arena that successfully converts the state's economic capital into symbolic capital in the form of social recognition, firmly preserving the image of the state as a present and caring entity.

Keywords: Social Assistance, Meaning-making, Symbolic Capital

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	xiv
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
1.5.1 Tinjauan Pustaka.....	8
1.5.2 Landasan Teori	13
1.6 Metode Penelitian.....	16
1.6.1 Jenis Penelitian	17
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
1.6.3 Penentuan Informan.....	20
1.6.4 Metode Pengumpulan Data.....	22
1.6.5 Analisis Data.....	24
1.7 Sistematika Penulisan.....	25
BAB II PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI SDN	
TEMBALANG.....	25
2.1 Gambaran Umum Program Makan Bergizi Gratis (MBG)	25
2.1.1 Program Makan Sekolah dalam Konteks Global.....	25
2.1.2 MBG di Indonesia.....	27
2.1.3 Tujuan, Sasaran, dan Tata Kelola MBG	29
2.1.4 Kontroversi dan Dinamika Publik Seputar MBG	31
2.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
2.2.1 Kota Semarang.....	32

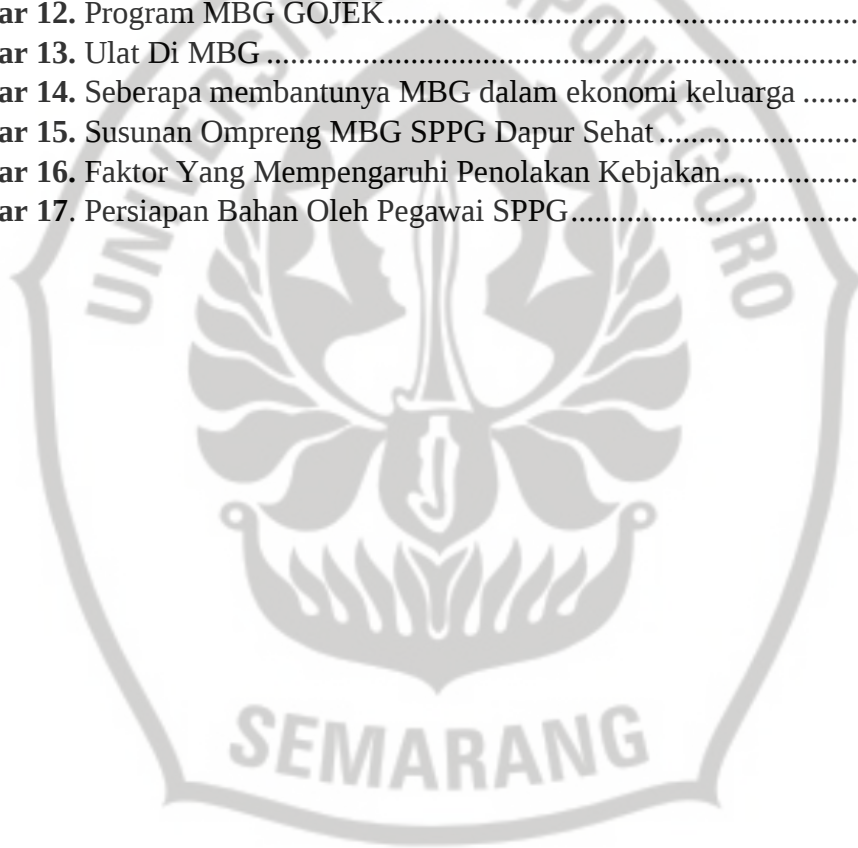
2.2.2 Kecamatan Tembalang	33
2.3 SD Negeri Tembalang sebagai Lokasi Penelitian	35
2.3.1 Sejarah dan Profil Institusi.....	35
2.3.2 Profil Sosial-Ekonomi Siswa	37
2.3.3 Profil Informan	38
2.4 Keberjalanan Program MBG di SDN Tembalang.....	39
2.4.1 Penggemukan Peran Guru	39
2.4.2 Koordinasi <i>Feedback</i> Program MBG	42
2.5 Dapur Sehat Tembalang sebagai Infrastruktur Program Negara.....	43
2.5.1 SPPG Sebagai Unit Produksi.....	43
2.5.2 Proses Produksi MBG.....	46
2.5.3 Rantai Pasok Pangan dan Dampak Ekonomi Lokal	48
BAB III MBG DI KEHIDUPAN WALI MURID SDN TEMBALANG	49
3.1 Kesan awal MBG sebagai Kebijakan Negara	49
3.1.1 MBG Sebagai Produk Kampanye Yang Sudah Pernah Eksis	49
3.2 ‘Niat Baik’ Pemerintah Melalui MBG	60
3.2.1 "Sedikit Banyak Membantu"	60
3.2.2 Memisahkan Niat Baik dan Realitas Lapangan.....	66
3.3 "Semoga Tetap Jalan, Tapi Dievaluasi"	69
BAB IV PROGRAM MBG SEBAGAI “MESIN” PRODUKSI SIMBOLIK	73
4.1 Praktik Sosial dan Bentuk Nyata Kehadiran Negara.....	73
4.1.1 Hadirnya Negara Melalui Seseponsi Ompreng	75
4.1.2 Benturan Standar Keluarga dan Standar Gizi Pemerintah.....	77
4.1.3 Memori Komparatif sebagai Tolok Ukur Kualitas	81
4.2 Ambivalensi Pemaknaan Program MBG	83
4.2.1 Ilusi Penghematan Anggaran Keluarga dan Kenyataan di Dapur	84
4.2.2 Empati Lintas Kelas.....	86
4.3 Kekerasan Simbolik dan Doksa Sebagai Pengampunan Moral	89
4.3.1 SPPG sebagai Penyelamat Wajah Negara	91
4.3.2 Kritik Yang Melemah	93
4.4 Produk akhir: Modal Simbolik	95
BAB V PENUTUP.....	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	96
5.2.1 Saran Teoritis.....	97

5.2.2 Saran Praktis	98
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. PNAE BRAZIL	25
Gambar 2. MBG Di Sekolah	28
Gambar 3. Lokasi Penelitian	36
Gambar 4. SDN Tembalang	37
Gambar 5. Pembagian MBG di SDN Tembalang	40
Gambar 6. Guru Menghitung Jumlah MBG	41
Gambar 7. Struktur Kepengurusan MBG di SDN Tembalang	42
Gambar 8. SPPG Dapur Sehat Tembalang	45
Gambar 9. Struktur organisasi SPPG Dapur Sehat	44
Gambar 10. Divisi Pemorsian Dalam Proses Produksi	47
Gambar 11. Transportasi Divisi Distribusi SPPG Dapur Sehat	48
Gambar 12. Program MBG GOJEK	52
Gambar 13. Ulat Di MBG	58
Gambar 14. Seberapa membantunya MBG dalam ekonomi keluarga	65
Gambar 15. Susunan Ompreng MBG SPPG Dapur Sehat	74
Gambar 16. Faktor Yang Mempengaruhi Penolakan Kebijakan	86
Gambar 17. Persiapan Bahan Oleh Pegawai SPPG	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Informan.....	115
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	116
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	125
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	137
Lampiran 5. Transkrip Wawancara.....	151
Lampiran 6. Transkrip Wawancara.....	162
Lampiran 7. Transkrip Wawancara.....	173

